

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan performa usaha pada periode tertentu dapat dilihat pada potret laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas dari manajemen untuk menggunakan semua kekayaan perusahaan yang dapat diakses oleh para pemegang saham dalam bisnis (Hariani et al., 2020). Sebagai bagian dari akuntabilitas manajemen atas dana pemangku kepentingan yang dikelola, manajer harus menyiapkan laporan keuangan. Para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal menggunakan pelaporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi yang komprehensif tentang kinerja perusahaan dan untuk membantu pengambilan keputusan pemangku kepentingan (Laela Ermaya dan Astuti, 2017). Laporan keuangan adalah sumber informasi lain yang berguna menjadi dasar penentuan keputusan untuk berbagai pihak, khususnya bagi investor dan pemegang saham. Selain itu juga berguna untuk membuat keputusan ekonomi, kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan kondisi perubahan situasi keuangan perusahaan (Hariani et al., 2020).

Laba adalah salah satu informasi yang digunakan karena menunjukkan bagaimana pemangku kepentingan melihat kinerja organisasi. Semakin meningkatnya laba setiap tahun, menunjukkan perusahaan semakin baik. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menjelaskan, data keuangan yang mencakup informasi untuk menilai keberhasilan manajemen dalam pencapaian tujuan yang ditentukan merupakan laba (Ramadhan, 2016).

Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba, membuat manajer lebih fokus pada kinerja keuangan. Laporan keuangan sebagai penilai kinerja

manajemen perusahaan supaya terlihat baik dan meningkat, membuat manajemen menggunakan beberapa strategi untuk memanipulasi pelaporan keuangan seperti tindakan manajemen laba. Dalam praktik manajemen laba memerlukan upaya manajemen untuk memanipulasi pembuatan pelaporan keuangan, tujuannya semata-mata menguntungkan mereka (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Ilustrasi strategi manajemen laba adalah peningkatan laba yang disengaja yang ditunjukkan pada laporan keuangan oleh manajer dalam batas prinsip akuntansi yang berlaku umum (Amalia dan Ardiyanto, 2017). Adapun dibawah ini contoh perusahaan yang terbukti menjalankan praktik manajemen laba di Indonesia.

Berdasarkan perolehan informasi dari <https://finance.detik.com/> PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) dikatakan telah gagal melunasi pembayaran Bunga Medium Term Notes dan Pembayaran Kredit. PT Sunprima melangsungkan manipulasi laporan keuangannya melalui pembuatan piutang fiktif dalam bentuk surat utang MTN dengan tujuan memperoleh pendanaan bank sejumlah 14 miliar rupiah. Hal yang mendasari PT Sunprima melakukan manipulasi agar pada sisi aset lancar laporan keuangan terlihat baik.

Kasus kedua, diberitakan oleh <https://finance.detik.com/> yaitu Kasus PT Garuda tentang konflik direksi perusahaan dengan dewan komisaris nya terhadap laporan keuangan 2018 yang telah mencatatkan laba bersihnya sejumlah 11.33 miliar rupiah, namun cukup signifikan perbedaannya dibanding tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian berkisar 3 miliar rupiah.

Putri dan NR (2019) mengemukakan penelitiannya, dalam peraturan akuntansi manajemen laba tidak dianggap sebagai penipuan, sehingga manajer tetap menggunakan keadaan ini untuk memaafkan tindakan oportunistiknya.

Dengan memodifikasi informasi laporan keuangan, manajer yang memiliki akses lebih banyak informasi dapat lebih mudah mengoptimalkan utilitas mereka, sehingga membuat informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tidak dapat dipercaya. Dengan memanfaatkan kekurangan pemangku kepentingan, yang tidak memperoleh akses terhadap informasi kinerja perusahaan, manajer melakukan praktik manajemen laba (Faramita, 2016). Dwiharyadi (2017) menyatakan untuk meminimalisir manajemen laba oleh manajer, salah satu cara yang dilakukan yaitu penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme dari GCG termasuk adanya komite audit yang mengendalikan prosedur pelaporan keuangan serta dewan komisaris tanggung jawabnya memantau otoritas atau tindakan manajemen untuk melayani kepentingan *principal*.

Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk dan tanggung jawabnya pada dewan komisaris membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Kehadiran komite audit dimaksud membantu kegiatan pelaporan keuangan yang teratur (Tandipasau dan Zulaikha, 2016). Selain itu, komite audit memiliki peran memiliki peran pengawasan untuk membuat gambaran teori keagenan, yang menyatakan bisnis memerlukan mekanisme kontrol, mencegah manajer bertindak oportunistik, sehingga dibutuhkan keahlian di bidang keuangan, akuntansi, dan pengawasan (Dwiharyadi, 2017). Lebih lanjut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 juga menyebutkan komite audit sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik, sedikitnya 1 (satu) anggota latar belakang pendidikannya dan keahliannya bidang akuntansi atau keuangan.

Efisiensi dewan komisaris juga dapat mempengaruhi manajemen laba (Lestari dan Murtanto, 2018). Dewan komisaris bertugas menjalankan pengawasan dan pemberian nasihat untuk direksi mengenai ketentuan perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance* (Sari et al. 2017). Dewan komisaris biasanya memiliki fungsi kontrol yang lebih baik atas manajemen, mempengaruhi kecurangan oleh manajer atas pelaporan keuangan. Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan lebih kecil kemungkinannya terjadi ketika dewan komisaris lebih berpengalaman dan profesional (Prastiti dan Meiranto, 2013). Keahlian diperlukan untuk mengidentifikasi aktivitas manajemen laba. Keahlian-keahlian tersebut berupa keahlian akuntansi dan keuangan. Keahlian akuntansi atau keuangan komite audit dan dewan komisaris dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Kemampuan khusus yang berhubungan dengan siklus pelaporan keuangan adalah keahlian akuntansinya. Kegiatan operasional organisasi mengutamakan keahlian keuangannya (Hariani et al., 2020).

Manajemen laba meliputi berbagai tindakan nyata atau peraturan akuntansi yang akan berdampak pada laba perusahaan (William R Scott, 2015). Menurut teori keagenan, adanya hubungan keagenan antara pemilik dan manajer dalam organisasi akan menimbulkan konflik kepentingan yang akan menyebabkan manajer berperilaku oportunistik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulunya. Peneliti mencoba mengetahui apakah keahlian akuntansi dari komite audit dan keahlian akuntansi dari dewan komisaris memiliki pengaruh pada manajemen laba. Penelitian sebelumnya oleh Dwiharyadi (2017), Yunos et al. (2014) membuktikan keahlian akuntansi komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Penelitian lain dilakukan Suprianto et al. (2017), Nelson dan Devi (2013) membuktikan keahlian

akuntansi komite mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian Hariani et al. (2020) Dwiharyadi (2017) menjelaskan keahlian akuntansi dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba, sedangkan penelitian Ningsih et al. (2021) membuktikan keahlian keuangan dan akuntansi dewan komisaris mempengaruhi manajemen laba.

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Peneliti memilih objek ini karena sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia juga sangat berperan penting dalam mendorong perekonomian di Indonesia yang mampu bertahan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Dan dengan periode 5 tahun yaitu 2016-2020 dimana disesuaikan pada saat terjadinya pertumbuhan yang tinggi pada sektor industri dasar dan kimia hingga pada saat awal terjadinya pandemi.

Penelitian ini menguji pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dan dewan komisaris pada manajemen laba. Hasil penelitian sebelumnya beragam, sehingga peneliti berupaya melakukan penelitian kembali. Alasan lainnya peneliti ingin berfokus bidang keahlian akuntansi dan keuangan karena posisi ini meminimalisir manajemen laba perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berbeda dengan penelitian terdahulunya, pada penelitian ini keahlian akuntansi dan keuangan dari komite audit dan dewan komisaris. Berdasarkan uraian, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keahlian Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keahlian akuntansi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah keahlian keuangan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh keahlian akuntansi komite audit pada manajemen laba.
2. Untuk menjelaskan pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk menjelaskan pengaruh keahlian akuntansi dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk menjelaskan pengaruh keahlian keuangan dewan komisaris terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi terkait pengembangan pengetahuan mengenai keahlian komite audit dan dewan komisaris terhadap manajemen laba serta berkontribusi pengembangan teori keagenan.
2. Dapat membantu perusahaan mengetahui pengaruh pada keahlian komite audit dan dewan komisaris terhadap praktik manajemen laba. Mengatasi manajemen laba tidak hanya dengan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dan dewan komisaris tetapi juga dipengaruhi oleh hal lain.
3. Bagi investor diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi informasi laporan keuangan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.